

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Teknik Sampling

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengungkap profil kecakapan sosial siswa Sekolah Menengah Pertama. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan desain *one group pretest-posttest*. *One group pretest-posttest design* yaitu desain penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.

Skema model penelitian dengan desain *one group pretest-posttest*, sebagai berikut.

$O_1 \text{ X } O_2$

O_1 adalah hasil pengukuran (observasi) yang dilakukan sebelum perlakuan (*treatment*) atau pra-uji, X adalah pemberian perlakuan (*treatment*), dan O_2 adalah hasil pengukuran (observasi) setelah pemberian *treatment* (pasca-uji). Efektivitas perlakuan (teknik) yang tengah dikaji ditandai oleh perubahan (perbedaan) antara rata-rata O_1 (μ_1) dengan rata-rata O_2 (μ_2).

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik non-probabilitas, artinya setiap sampel tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih, yakni dengan memakai metode *purposive sampling*, pemilihan sampel berdasarkan:

1. pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi;

2. subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (Arikunto, 2006:128).

Penelitian dilakukan untuk memperoleh data mengenai profil tingkat kecakapan sosial siswa Sekolah Menengah Pertama. Profil tingkat kecakapan sosial siswa SMP dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan sampel yang akan mendapatkan perlakuan dengan menggunakan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan kecakapan sosial siswa Sekolah Menengah Pertama. Sampel yang akan diambil yaitu siswa yang mendapatkan skor terendah dari hasil instrumen tingkat kecakapan sosial siswa.

B. Langkah - langkah Penelitian

1. *Pre test*. Observasi yang dilakukan sebelum perlakuan (*treatment*). Pada tahap ini, penulis melakukan survey awal pada siswa yang mengalami kecakapan sosial rendah.
2. *Treatment*. Kegiatan ini merupakan upaya bantuan yang diberikan penulis kepada siswa yang memiliki kecakapan sosial rendah agar kecakapan sosialnya meningkat dalam rangka berinteraksi dengan lingkungan dan dapat diterima secara positif.
3. *Post test*. Pada tahap ini, penulis dapat melihat perubahan yang terjadi dalam diri konseli setelah pemberian bantuan (*treatment*).

C. Definisi Operasional Variabel

Pengaruh diskusi kelompok terhadap kecakapan sosial siswa SMP adalah proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kelompok melalui interaksi lisan dan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan respon kemampuan siswa, yang melibatkan serangkaian perilaku sosial dalam berinteraksi sehingga dapat diterima secara positif. Aspek kecakapan sosial meliputi:

- 1) *environmental behavior* (perilaku dalam lingkungan), yaitu bentuk perilaku sosial siswa dalam mengenal dan memperlakukan lingkungan hidupnya. Dimensi perilaku dalam lingkungan terdiri atas: (1) peduli lingkungan dan (2) tanggap terhadap keadaan darurat;
- 2) *interpersonal behavior* (perilaku antar pribadi), yaitu bentuk perilaku sosial siswa dalam mengenal dan berhubungan dengan teman sebaya dan guru. Dimensi perilaku antar pribadi terdiri atas: (1) menerima otoritas atau kepemimpinan orang lain, (2) menghadapi dan mengatasi konflik, (3) mengawali sapaan kepada orang lain, (4) membantu orang lain, (5) membuat percakapan, (6) bersikap positif terhadap orang lain, serta (7) menjaga milik sendiri dan orang lain;
- 3) *self-related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri), yaitu bentuk perilaku sosial siswa yang berhubungan dengan diri sendiri. Dimensi perilaku ini terdiri atas (1) kemampuan menerima konsekuensi, (2) berperilaku etis, (3) mengekspresikan perasaan secara positif, serta (4) bersikap positif terhadap diri sendiri; dan

4) *task-related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan tugas), yaitu bentuk perilaku atau respon siswa terhadap sejumlah tugas akademis. Dimensi perilaku ini berhubungan dengan: (1) kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan, (2) aktif dalam diskusi kelas, (3) mengerjakan tugas, (4) mengikuti perintah, (5) aktif dalam kegiatan kelompok, (6) bekerja mandiri, (7) berani tampil sebelum orang lain, dan (8) memiliki kualitas pekerjaan yang baik.

D. Pengembangan Instrumen dan Pengumpulan Data

1. Jenis Instrumen

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 151).

Angket dalam penelitian ini terdiri atas aspek, indikator, dan pernyataan. Butir-butir pernyataan merupakan gambaran mengenai kecakapan sosial. Bentuk angket yang dipilih oleh penulis yaitu angket tertutup, sebab penulis telah menyediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat kecakapan sosial siswa SMP.

2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap tingkat kecakapan sosial siswa dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen tingkat kecakapan sosial siswa di dalamnya terkandung aspek *environmental behavior*, *interpersonal behavior*, *self-related behavior*, dan *task-related behavior*. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kecakapan Sosial Siswa Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Pernyataan	No. Item
<i>environmental behavior</i>	Peduli lingkungan	Saya membuang sampah pada tempatnya (+)	1
		Saya menuliskan nama sendiri di bangku sekolah (-)	2
	Tanggap terhadap keadaan darurat	Saya pergi melayat orang tua teman saya yang meninggal dunia (+)	3
		Saya hanya melihat ketika ada orang yang mengalami tabrakan (-)	4
		Saya membolos karena kesiangian datang ke sekolah (-)	5
<i>Interpersonal behavioral</i>	Menerima otoritas/kepemimpinan orang lain	Saya enggan memberitahu ketua kelompok bila saya tidak dapat hadir saat kerja kelompok (-)	6
		Saya meminta izin keluar kelas kepada KM bila tidak ada guru di dalam kelas (+)	7
		Saya meminta izin pada guru piket bila keluar sekolah saat jam pelajaran (+)	8
	Menghadapi dan mengatasi konflik	Saya membalas ejekan teman (-)	9
		Saya berusaha menahan marah ketika ada kakak kelas yang tiba-tiba melabrak (+)	10
		Saya panik ketika dipanggil oleh guru BK (-)	11

		Saya meminta maaf karena telah berbuat salah kepada teman (+)	12
	Mengawali sapaan kepada orang lain	Saya mengucapkan salam bila bertemu dengan teman (+)	13
		Saya merasa malu memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada orang yang baru dikenal (-)	14
	Membantu orang lain	Saya enggan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya (-)	15
		Saya membantu orang lain dengan sepenuh hati (+)	16
	Membuat percakapan	Saya menceritakan hal yang menarik kepada teman (+)	17
		Saya memotong pembicaraan ketika teman menceritakan hal yang kurang saya sukai (-)	18
	Bersikap positif terhadap orang lain	Saya menganggap semua teman baik (+)	19
		Saya kurang suka jika teman menasehati saya (-)	20
	Menjaga milik sendiri dan orang lain	Saya mengembalikan buku perpustakaan tepat pada waktunya (+)	21
		Saya membiarkan buku-buku saya berserakan setelah selesai saya gunakan (-)	22
<i>Self-related behavior</i>	Menerima konsekuensi	Saya protes ketika dihukum karena kesiangannya (-)	23
		Saya menerima ketika teman tidak memaafkan kesalahan saya (+)	24
	Berperilaku etis	Saya mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah membantu saya (+)	25
		Saya sengaja datang terlambat ketika janji bertemu teman karena saya tidak mau menunggu (-)	26
	Mengekspresikan perasaan secara positif	Berkata kasar kepada teman yang telah melakukan kesalahan kepada saya (-)	27
		Saya meloncat kegirangan ketika mendapat nilai yang bagus saat	28

		ulangan (+)	
	Bersikap positif terhadap diri sendiri	Malas berolah raga (-)	29
		Menerima bentuk tubuh saya (+)	30
<i>Task-related behavior</i>	Berani bertanya dan menjawab pertanyaan	Bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang susah saya pahami (+)	31
		Takut salah jika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (-)	32
	Aktif dalam diskusi kelas	Memberikan ide saat diskusi kelas (+)	33
		Menghindari mengatakan sesuatu karena takut terlihat bodoh (-)	34
	Mengerjakan tugas	Saya mengumpulkan PR tepat waktu (+)	35
		Berhenti mengerjakan tugas jika ada teman yang mengajak saya bermain (-)	36
	Mengikuti perintah	Mengerjakan tugas-tugas seperti yang diperintahkan guru (+)	37
		Saya tidak mentaati tata tertib sekolah (-)	38
	Aktif dalam kegiatan kelompok	Berusaha membantu anggota kelompok lain yang belum selesai mengerjakan tugasnya (+)	39
		Memilih diam saat kerja kelompok karena takut tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh kelompok (-)	40
	Bekerja mandiri	Meminta jawaban teman ketika sedang ulangan (-)	41
		Memerlukan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas (-)	42
		Mengerjakan PR sendiri (+)	43
	Berani tampil	Mempunyai jadwal belajar di rumah setiap hari (+)	44
		Saya mengulang pelajaran yang akan diulangkannya sesaat sebelum ulangan (-)	45
	Memiliki kualitas pekerjaan yang baik	Mempunyai jadwal belajar di rumah setiap hari (+)	46

		Saya mengulang pelajaran yang akan diulangkannya sesaat sebelum ulangan (-)	47
		Mengerjakan PR dengan sungguh-sungguh (+)	48
		Belajar ketika akan ulangan saja (-)	49

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kecakapan Sosial Siswa Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Pernyataan	No. Item
<i>environmental behavior</i>	Peduli lingkungan	Saya membuang sampah pada tempatnya (+)	1
		Saya menuliskan nama sendiri di bangku sekolah (-)	2
	Tanggap terhadap keadaan darurat	Saya pergi melayat orang tua teman saya yang meninggal dunia (+)	3
		Saya hanya melihat ketika ada orang yang mengalami tabrakan (-)	4
		Saya membolos karena kesiangannya datang ke sekolah (-)	5
<i>Interpersonal behavioral</i>	Menerima otoritas/kepemimpinan orang lain	Saya enggan memberitahu ketua kelompok bila saya tidak dapat hadir saat kerja kelompok (-)	6
		Saya meminta izin keluar kelas kepada KM bila tidak ada guru di dalam kelas (+)	7
		Saya meminta izin pada guru piket bila keluar sekolah saat jam pelajaran (+)	8
	Menghadapi dan mengatasi konflik	Saya membalas ejekan teman (-)	9
		Saya berusaha menahan marah ketika ada kakak kelas yang tiba-tiba melabrak (+)	10
		Saya panik ketika dipanggil oleh guru BK (-)	11
		Saya meminta maaf karena telah berbuat salah kepada teman (+)	12
	Mengawali sapaan kepada orang lain	Saya mengucapkan salam bila bertemu dengan teman (+)	13

		Saya merasa malu memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada orang yang baru dikenal (-)	14
	Membantu orang lain	Saya membantu orang lain dengan sepenuh hati (+)	15
	Membuat percakapan	Saya menceritakan hal yang menarik kepada teman (+)	16
		Saya memotong pembicaraan ketika teman menceritakan hal yang kurang saya sukai (-)	17
	Bersikap positif terhadap orang lain	Saya menganggap semua teman baik (+)	18
		Saya kurang suka jika teman menasehati saya (-)	19
	Menjaga milik sendiri dan orang lain	Saya mengembalikan buku perpustakaan tepat pada waktunya (+)	20
		Saya membiarkan buku-buku saya berserakan setelah selesai saya gunakan (-)	21
<i>Self-related behavior</i>	Menerima konsekuensi	Saya protes ketika dihukum karena kesiangan (-)	22
		Saya menerima ketika teman tidak memaafkan kesalahan saya (+)	23
	Berperilaku etis	Saya mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah membantu saya (+)	24
		Saya sengaja datang terlambat ketika janji bertemu teman karena saya tidak mau menunggu (-)	25
	Mengekspresikan perasaan secara positif	Berkata kasar kepada teman yang telah melakukan kesalahan kepada saya (-)	26
		Saya meloncat kegirangan ketika mendapat nilai yang bagus saat ulangan (+)	27
	Bersikap positif terhadap diri sendiri	Menerima bentuk tubuh saya (+)	28
<i>Task-related behavior</i>	Berani bertanya dan menjawab pertanyaan	Bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang susah saya pahami (+)	29
		Takut salah jika menjawab	30

		pertanyaan yang diberikan oleh guru (-)	
Aktif dalam diskusi kelas		Memberikan ide saat diskusi kelas (+)	31
		Menghindari mengatakan sesuatu karena takut terlihat bodoh (-)	32
Mengerjakan tugas		Saya mengumpulkan PR tepat waktu (+)	33
		Berhenti mengerjakan tugas jika ada teman yang mengajak saya bermain (-)	34
Mengikuti perintah		Mengerjakan tugas-tugas seperti yang diperintahkan guru (+)	35
		Saya tidak mentaati tata tertib sekolah (-)	36
Aktif dalam kegiatan kelompok		Berusaha membantu anggota kelompok lain yang belum selesai mengerjakan tugasnya (+)	37
		Memilih diam saat kerja kelompok karena takut tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh kelompok (-)	38
Bekerja mandiri		Meminta jawaban teman ketika sedang ulangan (-)	39
		Memerlukan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas (-)	40
		Mengerjakan PR sendiri (+)	41
Berani tampil		Mempunyai jadwal belajar di rumah setiap hari (+)	42
		Saya mengulang pelajaran yang akan diulangkannya sesaat sebelum ulangan (-)	43
Memiliki kualitas pekerjaan yang baik		Mempunyai jadwal belajar di rumah setiap hari (+)	44
		Saya mengulang pelajaran yang akan diulangkannya sesaat sebelum ulangan (-)	45
		Mengerjakan PR dengan sungguh-sungguh (+)	46
		Belajar ketika akan ulangan saja (-)	47

E. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Butir Item dan Uji Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Butir Item

Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap tingkat kecakapan sosial siswa. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows Versi 15.0*. Kegiatan uji validitas butir item ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2004: 267).

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 49 butir pernyataan dari angket kecakapan sosial siswa SMP, terdapat 47 butir pernyataan valid dan 2 butir pernyataan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keterandalan instrumen atau ketetapan instrumen. Suatu instrumen memiliki realibilitas baik jika memiliki kesamaan data dalam waktu yang berbeda sehingga dapat digunakan berkali-kali.

Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai

proporsi varians skor perolehan subjek. Skor perolehan terdiri dari skor-skor murni dan skor kekeliruan alat pengukuran.

Oleh karena itu, reliabilitas instrumen secara operasional dinyatakan sebagai koefisien korelasi (r) (Suryabrata, 1999: 41). Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen diolah dengan metode statistika memanfaatkan program komputer Microsoft Excel 2007 dan *SPSS for Windows Versi 15.0*. Guilford (1954, dalam Furqon, 1999) mengatakan harga reliabilitas berkisar antara -1 sampai dengan +1, harga reliabilitas yang diperoleh berada di antara rentangan tersebut. Semakin tinggi harga reliabilitas instrumen maka semakin kecil kesalahan yang terjadi, dan semakin kecil harga reliabilitas maka semakin tinggi kesalahan yang terjadi. Fraenkel dan Wallen (1993, dalam Nurjanni, 2006) mempunyai patokan bahwa sedikitnya 0,70 sebagai harga minimal bagi reliabilitas instrumen pengumpul data yang dikumpulkan.

Keterangan :

0,00 – 0,199	derajat keterandalan sangat rendah
0,20 – 0,399	derajat keterandalan rendah
0,40 – 0,599	derajat keterandalan cukup
0,60 – 0,799	derajat keterandalan tinggi
0,80 – 1,00	derajat keterandalan sangat tinggi

Hasil uji coba instrumen diperoleh harga reliabilitas sebesar 0,812 yang artinya bahwa derajat keterandalan instrumen yang digunakan sangat tinggi dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

2. Judging Group (Kelompok Panel Penilai)

Telaah dan revisi butir-butir pernyataan instrumen atau lebih dikenal dengan penimbangan (*judgement*) dalam pengembangan alat pengumpul data ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat kesesuaian dengan spesifikasi (melalui kisi-kisi), kesesuaian dengan landasan teoritis, kesesuaian dengan format dilihat dari sudut ilmu pengukuran serta ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon. Penimbangan (*judgement*) dalam penelitian dilakukan oleh tiga dosen ahli di lingkungan jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, yaitu Dr. Ilfiandra, M.Pd., Dadang Sudrajat, M.Pd., dan Dra. Hj. S. W. Indrawati, M.Pd., Psi.

Berdasarkan validasi instrumen penelitian dari kelompok panel penilai, masing-masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Pernyataan yang berkualifikasi M dapat langsung digunakan untuk menjangkau data penelitian. Sementara dalam pernyataan TM, terkandung dua kemungkinan, yaitu: 1) pernyataan tersebut harus direvisi hingga dapat dikelompokkan dalam kualifikasi M (berikutnya disebut TM-1); atau 2) pernyataan tersebut harus dibuang (berikutnya disebut TM-2).

3. Pilot Study (studi uji coba)

Setelah uji kelayakan instrumen, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan studi uji coba (uji keterbacaan) terhadap siswa-siswi SMP Negeri 1 Padalarang yang tidak diikutsertakan dalam sampel penelitian tetapi memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian.

4. Revisi Akhir dan Pengemasan Instrumen Bentuk Final

Butir-butir instrumen yang memenuhi kualifikasi dihimpun dan diperbaiki sesuai kebutuhan. Sehingga dihasilkan seperangkat instrumen yang siap untuk digunakan dalam pengumpulan data terhadap subjek penelitian.

F. Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Padalarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonrandom sampling* yaitu *purposive sampling*. Penggunaan teknik *purposive sampling* adalah dengan mengambil sampel satu kelompok (satu kelas). Asumsi pengambilan sampel sebagai berikut.

1. Berada pada rentang usia 13-15 tahun. Pemilihan sampel disesuaikan dengan hasil instrumen tingkat kecakapan sosial siswa.
2. Siswa kelas VIII berada pada fase remaja awal yang mulai dibebani dengan peningkatan beban akademis dan sosial dalam rangka mengembangkan interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar.
3. Siswa kelas VIII sudah mengalami proses adaptasi dan interaksi dengan teman sebayanya lebih dari 1 tahun sehingga dapat terlihat siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.

G. Persiapan Pengumpulan Data Penelitian

1. Penyusunan Proposal

Sebelum melakukan penelitian, penulis menyusun proposal penelitian. Proses penyusunan proposal dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian

kepada dewan skripsi. Setelah tema disetujui oleh dewan skripsi, selanjutnya proposal tersebut diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dewan skripsi dan dari teman-teman mahasiswa lainnya sebagai peserta seminar. Setelah tema tersebut disetujui oleh Dewan Skripsi, penulis merumuskan judul penelitian dalam bentuk proposal. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh ketika seminar, proposal kemudian direvisi dan hasil revisi diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan sebagai persiapan selanjutnya untuk mengumpulkan data. Proses perizinan penelitian dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan pengumpulan data. Perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, BAAK UPI, Kantor Kesbang Politik dan Linmas Kabupaten Bandung Barat, dan SMP Negeri 1 Padalarang.

3. Penyusunan dan Pengembangan Alat Pengumpul Data

Penyusunan alat pengumpul data dimulai dengan membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan aspek yang diukur, yaitu tingkat kecakapan sosial siswa. Butir-butir pernyataan dibuat berdasarkan indikator yang tampak pada subjek. Kemudian kisi-kisi instrumen dinilai kelayakannya oleh dosen yang berkompeten di bidangnya. Setelah melalui uji kelayakan instrumen, kisi-kisi instrumen

disempurnakan dan disusun menjadi instrumen yang siap digunakan sebagai alat pengumpulan data.

H. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan pengumpulan data, sebagai berikut.

1. Observasi Awal

Tanggal 18-19 November 2008 melakukan perizinan dan wawancara kepada Koordinator BK dan Kepala SMP Negeri 1 Padalarang mengenai kecakapan sosial siswa.

2. Penyebaran Inventori

- a) Mengecek alat pengumpul data, mengecek kelengkapan pedoman, dan lembar alasan.
- b) Mengecek siswa yang menjadi sampel dalam penelitian dan menjelaskan maksud kedatangan penulis.
- c) Menjelaskan secara singkat mengenai kecakapan sosial siswa.
- d) Menjelaskan petunjuk pengerjaan inventori kepada siswa, kemudian siswa mengisi inventori.
- e) Mengumpulkan inventori setelah siswa selesai mengerjakan.
- f) Mengecek ulang dan memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban pada setiap lembar jawaban.

3. Pelaksanaan Intervensi

Intervensi dilaksanakan dengan menggunakan bimbingan kelompok

yang sesuai dengan kebutuhan siswa, yaitu melalui teknik diskusi kelompok.

I. Prosedur Pengolahan Data

1. Pengolahan Data Kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif adalah pengolahan data untuk mengetahui gambaran tingkat kecakapan sosial siswa melalui penetapan penyekoran instrument.

a. Penetapan Penyekoran Instrumen

Pernyataan-pernyataan pada instrumen kecakapan sosial siswa ini terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Masing-masing pernyataan menyediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Selalu, Sering, Jarang, dan Tidak Pernah. Skor setiap pernyataan berkisar antara 1 sampai dengan 4, sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh subjek, yaitu sebagai berikut.

Skor Jawaban	Nilai untuk Skor Positif	Nilai untuk Skor Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (JR)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Perhitungan skor tingkat kecakapan sosial adalah dengan menjumlahkan seluruh skor dari tiap-tiap pernyataan sehingga didapatkan skor total tingkat kecakapan sosial. Untuk membagi responden kedalam tiga tingkat kecakapan sosial digunakan kategorisasi total skor tingkat kecakapan sosial, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengetahui tiga

tingkat kecakapan sosial dalam penelitian ini dilakukan pembuatan kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Menghitung skor total masing-masing responden.
- b) Menentukan nilai tertinggi dan terendah.
- c) Menentukan selisih dari nilai tertinggi dan terendah.
- d) Selisih yang didapat kemudian dibagi tiga.
- e) Hasil selisih yang didapat adalah besar rentang dari ketiga kategori.
- f) Membuat norma kriteria berdasarkan rentang tersebut untuk menentukan tinggi, sedang atau rendahnya skor yang diperoleh subjek.
- g) Menentukan tingkat kecakapan sosial.

Menentukan nilai tertinggi dan nilai terendah:

h) Nilai tertinggi: Skor maksimal x Jumlah pernyataan = $4 \times 47 = 188$

i) Nilai terendah: Skor minimal x Jumlah pernyataan = $1 \times 47 = 47$

Menentukan selisih dari nilai tertinggi dan terendah

$$188 - 47 = 141$$

Menentukan besar rentang

$$141 : 3 = 47$$

Menentukan rentang norma kriteria tingkat kecakapan sosial

Kategori	Derajat	Interpretasi
47 – 93	Kecakapan sosial rendah	Merasa tidak mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan menunjukkan sikap sosial yang negatif seperti menarik diri.
94 – 141	Kecakapan sosial sedang	Merasa mampu berinteraksi sosial pada situasi tertentu saja.

142- 188	Kecakapan sosial tinggi	Merasa mampu mengembangkan interaksi sosial dengan lingkungan dalam berbagai situasi.
----------	-------------------------	---

b. Verifikasi Data

Analisis data memiliki tujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan pengecekan jumlah inventori yang telah terkumpul.
- 2) Memberikan nomor urut pada setiap inventori untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.
- 3) Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari siswa dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan tabulasi data maka dilanjutkan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

2. Pengolahan Data Kualitatif

a. Analisis Data

Analisis data diperoleh dari observasi saat siswa mengisi angket yang dikerjakan oleh siswa. Dilihat dari banyaknya siswa yang sungguh-sungguh mengisi angket yang diberikan. Angket yang dianalisis adalah angket yang dikerjakan siswa dengan benar, sehingga data yang akan dihasilkan dapat menggambarkan tingkat kecakapan sosial siswa.

b. Verifikasi Data

Verifikasi data penelitian diperoleh dari refleksi setiap pemberian bantuan dan lembar tugas yang dikerjakan oleh siswa. Lembar tugas dari siswa yang dijadikan sebagai umpan balik adalah lembar tugas yang dikerjakan siswa sesuai dengan indikator keberhasilan pemberian bantuan.

J. Analisis Data Akhir Penelitian

Penelitian pra eksperimen dengan model *pretest-posttest design* melakukan pengukuran sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*).

$O_1 \times O_2$

Data yang terkumpul berupa nilai tes pertama dan nilai tes kedua. Tujuan penulis adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara kedua nilai yang didapatkan secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai dan untuk mendapatkan perbedaan nilai digunakan teknik yang disebut uji-t (*t-test*) melalui *SPSS for Windows Versi 15.0*.

Subjek penelitian pada desain *pretest-posttest* merupakan sampel yang oleh Donald Ary (Arikunto, 2006: 509) disebut sebagai *non-independent sample*, disebut demikian karena yang diuji perbedaannya adalah rerata dari dua nilai yang dimiliki oleh subjek yang sama.

K. Rancangan dan Pengembangan Materi Intervensi

Intervensi dilaksanakan dengan menggunakan bimbingan kelompok yang sesuai dengan kebutuhan siswa, yaitu melalui teknik diskusi kelompok. Berikut adalah tahapan dalam melaksanakan diskusi kelompok.

- a) Mempersiapkan topik/materi yang akan dibahas.
- b) Mengatur dan membentuk kelompok.
- c) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, termasuk tata cara dan aturan yang harus dilaksanakan.
- d) Mengungkapkan topik/materi yang akan dibahas.
- e) Menentukan tujuan bersama dari topik/materi yang dibahas.
- f) Tanya jawab antara anggota kelompok dengan penulis tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik/materi yang dibahas.
- g) Anggota kelompok membahas secara bersama-sama tentang topik/materi tersebut secara mendalam yang meliputi langkah-langkah:
 1. mengidentifikasi masalah,
 2. mendefinisikan atau memaparkan masalah,
 3. menganalisis masalah,
 4. mencari alternatif penyelesaian masalah,
 5. menimbang alternatif penyelesaian masalah, dan
 6. membuat keputusan.
- h) Menyimpulkan hasil pembahasan.
- i) Merefleksikan kegiatan yang sudah dilakukan apakah berjalan dengan baik atau tidak dan dimana letak permasalahan yang terjadi.

Pelaksanaan intervensi diskusi kelompok untuk meningkatkan kecakapan sosial siswa dilakukan sebanyak 11 sesi dan 1 sesi pengenalan. Setiap sesi intervensi diupayakan mencakup semua tahapan diskusi kelompok. Rencana intervensi disusun berdasarkan hasil *pretest* dan materi yang dikembangkan dibagi dalam 4 aspek dan 21 indikator kecakapan sosial, yaitu aspek *Environmental behavior* (perilaku dalam lingkungan), *Interpersonal behavior* (perilaku antar pribadi), *Self-related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri), *Task-Related Behavior* (Perilaku yang berhubungan dengan tugas). Berikut adalah gambaran pelaksanaan intervensi diskusi kelompok.

Aspek *Environmental behavior*

Sesi pada aspek ini terdiri dari 2 sesi, yaitu siswa membahas dan berdiskusi tentang kepedulian siswa terhadap lingkungan yang mencakup peduli lingkungan dan tanggap terhadap keadaan darurat. Sesi ini bertujuan memberikan informasi dan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta membentuk komitmen awal dan kesepakatan siswa untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Aspek *Interpersonal behavior*

Sesi pada aspek ini terdiri dari 3 sesi. Sesi pertama siswa berdiskusi tentang bagaimana mengembangkan kemampuan dalam menghadapi dan menyelesaikan konflik. Sesi ini bertujuan memberikan informasi dan pemahaman mengenai berbagai alternatif penyelesaian konflik serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu menentukan berbagai

alternatif penyelesaian konflik yang dihadapi. Sesi kedua dan ketiga siswa berdiskusi tentang komunikasi yang efektif serta pentingnya tolong-menolong. Tujuan dari ini adalah siswa mampu mengembangkan cara-cara yang efektif dalam berkomunikasi dan memiliki kepedulian untuk membantu orang lain.

Aspek Self-related behavior

Sesi pada aspek ini terdiri dari 4 sesi diskusi, yaitu siswa berdiskusi tentang belajar memahami orang lain, bertanggung jawab terhadap milik sendiri dan orang lain, menerima konsekuensi, serta mengenal diri sendiri. Sesi ini bertujuan agar siswa memahami dan mampu bersikap positif terhadap orang lain, menjaga milik sendiri dan orang lain, berperilaku tanggung jawab, dan bersikap positif terhadap diri sendiri.

Aspek Task-Related Behavior

Sesi pada aspek ini terdiri dari 2 sesi yaitu, siswa berdiskusi tentang pentingnya berberperan aktif dan disiplin dalam belajar. Sesi ini mempunyai tujuan agar siswa mampu berperan aktif dalam kegiatan belajar dan berani tampil di kelas baik dalam hal bertanya maupun menjawab pertanyaan. Siswa juga diharapkan dapat memahami pentingnya dan mampu bersikap disiplin.

Pada setiap akhir sesi dilakukan refleksi yang bertujuan untuk memperoleh umpan balik dan pemahaman siswa terhadap diskusi yang sudah dilakukan.